

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Keberagaman merupakan salah satu karakter utama bangsa Indonesia yang tercermin dalam kehidupan sosial, budaya, dan pendidikan masyarakatnya. Setiap daerah memiliki ciri khas keberagaman yang terbentuk melalui sejarah, kondisi geografis, serta interaksi sosial antar kelompok masyarakat. Kabupaten Bojonegoro, sebagai salah satu wilayah di Provinsi Jawa Timur, menunjukkan potret keberagaman yang kaya dan dinamis, baik dari segi budaya, sosial, maupun sistem nilai yang hidup di tengah masyarakat.

Kabupaten Bojonegoro adalah daerah yang terdapat di wilayah Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Kabupaten Bojonegoro merupakan perbatasan langsung dari 7 kabupaten, yaitu Kabupaten Tuban di bagian utara, Kabupaten Lamongan di bagian timur, Kabupaten Jombang, Kabupaten Nganjuk, Kabupaten Madiun, dan Kabupaten Ngawi di bagian selatan, Kabupaten Blora di bagian barat. Secara geografis, Bojonegoro memiliki lanskap yang bervariasi, seperti dataran rendah yang dilintasi Sungai Bengawan Solo hingga pegunungan. Keberagaman geografis ini memberikan Bojonegoro kekayaan alam yang melimpah. Bojonegoro merupakan kota yang terkenal karena salah satu penghasil gas dan juga minyak terbesar di Indonesia, serta penghasil tembakau virginia terbaik.

Secara geografis, Bojonegoro berada pada wilayah perbatasan antara Provinsi Jawa Timur dan Jawa Tengah. Posisi ini menjadikan Bojonegoro sebagai daerah transisi budaya yang menerima pengaruh dari berbagai wilayah sekitarnya.

Menurut Koentjaraningrat (2009), wilayah perbatasan cenderung memiliki karakter budaya yang heterogen karena adanya pertemuan dan asimilasi berbagai unsur budaya. Kondisi tersebut terlihat jelas di Bojonegoro, di mana nilai-nilai budaya Jawa Mataraman berpadu dengan pengaruh budaya pesisir dan pedalaman.

Kabupaten Bojonegoro merupakan salah satu daerah di Provinsi Jawa Timur yang dikenal luas sebagai penghasil kayu jati berkualitas tinggi. Keberadaan hutan jati di Bojonegoro telah menjadi bagian penting dalam sejarah, ekonomi, dan budaya masyarakat setempat. Kondisi geografis Bojonegoro yang didominasi oleh tanah kering berkapur serta iklim tropis dengan musim kemarau yang cukup panjang sangat mendukung pertumbuhan pohon jati secara optimal. Faktor alam tersebut menjadikan kayu jati Bojonegoro memiliki karakteristik kuat, tahan lama, dan bernilai ekonomi tinggi.

Kayu jati merupakan jenis kayu keras tropis yang memiliki nilai ekonomi tinggi karena sifat fisiknya yang kuat, tahan terhadap perubahan cuaca, serta memiliki keindahan serat kayu. Menurut penelitian kehutanan, kondisi iklim dan karakteristik tanah di wilayah Bojonegoro mendukung pertumbuhan jati dengan kualitas yang baik, sehingga kayu jati dari daerah ini banyak diminati untuk kebutuhan konstruksi, furnitur, dan industri pengolahan kayu (Wahyudi & Hidayat, 2018). Hal ini menunjukkan bahwa potensi jati Bojonegoro tidak hanya penting secara ekologis, tetapi juga strategis secara ekonomi.

Secara ekonomi, keberadaan hutan jati memberikan kontribusi nyata terhadap kehidupan masyarakat sekitar hutan. Penelitian Ardiansyah dan Hariyanto (2023) menunjukkan bahwa industri pengolahan kayu jati skala kecil dan menengah di Kabupaten Bojonegoro mampu menyerap tenaga kerja lokal serta meningkatkan

pendapatan masyarakat desa. Aktivitas ekonomi berbasis jati, seperti industri furnitur, kerajinan kayu, dan pemanfaatan limbah jati, menjadi sumber penghidupan alternatif yang memperkuat ketahanan ekonomi masyarakat pedesaan.

Selain nilai ekonomi, jati juga memiliki makna sosial dan kultural yang kuat bagi masyarakat Bojonegoro. Hutan jati tidak hanya dipandang sebagai sumber bahan baku, tetapi juga sebagai bagian dari ruang hidup masyarakat. Penelitian Sabina dkk. (2022) mengungkapkan bahwa masyarakat Bojonegoro masih mempraktikkan kearifan lokal dalam pengelolaan hutan jati, seperti pengaturan waktu penebangan dan sikap menghormati alam. Nilai-nilai tersebut mencerminkan hubungan harmonis antara manusia dan lingkungan yang telah terbangun secara turun-temurun.

Dalam konteks pembangunan daerah, jati telah menjadi identitas penting bagi Kabupaten Bojonegoro. Jati tidak hanya berfungsi sebagai komoditas kehutanan, tetapi juga sebagai simbol kekuatan, keteguhan, dan keberlanjutan. Oleh karena itu, potensi jati Bojonegoro perlu terus dilestarikan dan dikembangkan secara berimbang antara kepentingan ekonomi, sosial, dan lingkungan. Pemahaman terhadap Bojonegoro sebagai kota penghasil jati menjadi landasan penting dalam pengembangan kebijakan, pendidikan, serta karya seni dan budaya yang berbasis kearifan lokal.

Anak-anak di Bojonegoro sering menggunakan daun jati untuk mereka bermain bersama teman-temannya. Daun jati biasa dibuat main untuk membungkus makanan, daun jati yang ditumbuk berubah menjadi warna merah, dll. Pekarangan rumah mereka banyak sekali pohon jati nya, maka dari itu mereka sering bermain

di pekarangan rumahnya. Bojonegoro di kenal dengan kota jati, maka tidak heran jika banyak jati tumbuh di pekarangan rumah masyarakat Bojonegoro.

Koreografer menciptakan karya tari “Ti Jatian” karena di Bojonegoro belum ada karya tari dengan tema pohon jati. Koreografer terinspirasi dari anak-anak yang bermain dipekarangan rumah dengan menggunakan daun jati. Tari “Ti Jatian” menggambarkan keceriaan, kebersamaan seorang anak yang bermain bersama teman-temannya. Tari “Ti Jatian” memiliki durasi 5 menit 6 detik dimulai dari introduksi, adegan 1, adegan 2, adegan 3, dan adegan 4.

Koreografer menciptakan karya tari “Ti Jatian” yang bertema pohon jati dengan tujuan sebagai media promosi bahwasannya Bojonegoro ini adalah kota penghasil jati. Koreografer juga bisa mengenalkan ikon Daerah Bojonegoro adalah jati kepada siswa Sekolah Dasar. Koreografer memvisualisasikan anak-anak yang sedang bermain menggunakan daun jati ke dalam tarian “Ti Jatian” yang nantinya akan ditarikan oleh siswa Sekolah Dasar.

1.2. Fokus Karya

Fokus karya pada garapan karya tari “Ti Jatian” yaitu tarian yang menggambarkan anak-anak sedang bermain di pekarangan rumah yang ada jati nya. Dalam pertunjukkan tari “Ti Jatian”, properti sederhana yang digunakan yaitu daun jati dan kayu jati. Tarian ini menciptakan nuansa autentik dan menggugah dalam pertunjukkan, menceritakan tentang anak-anak yang bermain di pekarangan rumah yang ada jati nya. Daun dan kayu jati merupakan properti utama dari tari “Ti Jatian” ini. Nantinya para penari akan menggerakkan daun dan kayu jati tersebut seperti hal nya mereka bermain menggunakan properti tersebut.

Koreografer akan melakukan proses pengembangan karya tari kreasi baru yang sudah dikembangkan dalam bentuk gerakan-gerakan kekinian supaya nanti gerakan yang koreografer inginkan dapat disampaikan kepada penonton sesuai dengan keinginan dan maksud dari koreografer. Sedangkan penulisan laporan ini merupakan cerita memvisualisasikan tentang anak-anak yang bermain di pekarangan rumah yang ada jati nya pada karya tari “Ti Jatian” ketika penyajiannya nanti.

1.3 Tujuan Karya

1.3.1 Tujuan Penciptaan

Memvisualisasi tentang anak-anak yang bermain di pekarangan rumah yang ada jati nya di Bojonegoro yang dibentuk karya tari “Ti Jatian”.

1.3.2 Tujuan Penulisan

Menjelaskan penyajian visualisasi tentang anak-anak yang bermain di pekarangan rumah yang ada jati nya dalam bentuk karya tari “Ti Jatian”.

1.4 Manfaat Karya

1.4.1 Koreografer

- Memperbanyak pengalaman koreografer tentang menciptakan sebuah karya tari.
- Secara langsung melatih koreografer dalam pengembangan okreatifitas, dan kreatif dalam menyampaikan tari dengan cara gerak tubuh.

1.4.2 Penari

- Penari dapat memperkaya gerak dan pengalaman secara individu maupun secara kelompok.
- Penari mampu mengenal ikonik daerahnya sendiri

- Penari mempunyai sikap percaya diri

1.4.3 Sekolah

- Sekolah bisa memakai karya tari “Ti Jatian” untuk pentas seni, kegiatan ekstrakurikuler, lomba, dll.

1.4.4 Masyarakat

- Menambah wawasan masyarakat bahwa Bojonegoro merupakan kota penghasil jati.

1.5 Definisi Operasional

Definisi oprasional yaitu gabungan pendapat maupun kesepakatan pendapat tentang sesuatu, yang nantinya antara pembaca dan penulis memiliki presepsi yang sama.

1.5.1 Visualisasi Karya Tari “Ti Jatian”

Visualisasi karya tari ini merupakan bentuk penggambaran yang dapat ditangkap melalui gerak dan unsur-unsur didalamnya. Pesona Tari “Ti Jatian” menggambarkan anak-anak yang sedang bermain di pekarangan rumah yang ada jati nya. Pohon jati juga identitas Bojonegoro sebagai daerah penghasil kayu jati. Rasa yang dimiliki pohon jati yaitu anggun, tenang, tetapi tegas dan berakar kuat. Kostum dominan hijau muda ketuaan, emas, memiliki makna daun jati. Motif kain batik jati khas Bojonegoro digunakan untuk rompi dan rok kostum. Aksesoris kepala memakai dua sanggul kanan kiri dan ikat rambut dari batik motif jati. Properti tambahan seperti daun dan kayu jati untuk menunjukkan ciri khas dari tarian tersebut. Visualisasi panggung yaitu latar belakang menggunakan pekarangan yang ada di Bojonegoro. Tari ini juga menyampaikan pesan tentang keceriaan, kebersamaan, canda dan tawa sseorang anak bermain bersama temannya

serta manfaat, dan kelestarian alam. Anak-anak sering menggunakan daun jati untuk mereka bermain bersama teman-temannya.

1.5.2 Karya Tari

Karya merupakan hasil dari seseorang menciptakan suatu rasa, karsa manusia, dan cipta. Tari merupakan sebuah ungkapan perasaan, ekspresi melalui perantara gerak tubuh, tenaga, ruang dan waktu keberadaannya. Kegiatan ini merupakan perwujudan berbagai unsur gerak melalui komposisi tari. Tarian juga biasanya ditarikan oleh satu orang, dua orang bahkan sampai berkelompok dan massal. Tari “Ti jatian” termasuk jenis tari berkelompok yang ditarikan oleh 3 penari Perempuan.